



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan baik fisik maupun sosial merupakan suatu upaya perubahan kearah yang lebih baik. Untuk melakukan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel, agar tujuan pembangunan tersebut berhasil. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang tidak memperhatikan pembangunan kependudukan, akan merugikan karena setiap keuntungan ekonomi akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk.

Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (kabupaten, kecamatan, kelurahan/desa) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Selain itu, Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan



dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan. Penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam perkembangan kependudukan. Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Di samping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

B. Tujuan

Menyajikan gambaran informasi yang berkaitan dengan kondisi dan perkembangan kependudukan di Desa Wonosari kecamatan Wonosari tahun 2017 serta bagi pihak yang berkepentingan dan masyarakat pada umumnya, sedangkan tujuan secara khusus penyusunan profil perkembangan kependudukan adalah mendeskripsikan aspek kuantitas penduduk, jumlah, komposisi, distribusi dan mobilitas penduduk, dan aspek kualitas penduduk kesejahteraan, pendidikan dan ketenagakerjaan.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari Profil Perkembangan Kependudukan Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul meliputi:

1. Pendahuluan.
2. Gambaran umum desa.
3. Data kuantitatif yang berkaitan dengan pengendalian kuantitas penduduk.
4. Data kuantitatif yang berkaitan dengan mobilitas penduduk.
5. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen kependudukan.
6. Penutup.



BAB II

GAMBARAN UMUM

1. Sejarah Desa

Menurut Simbah Muh Maksun Desa Wonosari dibentuk sekitar tahun 1912 dengan ditunjuknya Mbah KARTO SENTONO sebagai Lurah Desa dan Cariknya Mbah HARSO DIYONO dengan Bayan Mbah KARIYO namun sayang tidak semua ingat nama perabot desanya, namun kami penulis masih menelusuri jabatan lurah dengan perangkatnya tersebut di atas dengan surat kekancingan dari siapa. Dari keraton atau dari hindia belanda belum jelas.

Pada masa itu desa Wonosari terdiri 5 (lima) padusunan yang dipimpin oleh PRABOT yakni: Prabot Bajangan, Prabot Gadungmlaten, Prabot Branang, Prabot Awar-awar dan Prabot jeruk, Dengan pembantu dusun yakni Kulon pasar dan Kakiman, ini dilihat dari kegiatan Rasul, dimana pada waktu itu yang membawa gunung ada 5 pedusunan. Dan menurut beliau Kegiatan Rasul sudah bertahun tahun sebelum dilkasanakannya pemerintahan Desa Wonosari (sejarah rasulan dimulai sejak dibukanya wilyah Wonosari/babad alas nongko doyong juga berhubungan dengan berdirinya ibukota/pusat pemerintahan Gunungkidul yang baru), Di masa itu belum terdapat Balai Desa, pelaksanaan pemerintahan di laksanakan di rumah Lurah Desa dengan jadwal kumpul yang di atur, sebulan sekali atau selapan sekali diadakan pisowanan di rumah Lurah

Mbah Lurah Karto sentono menjadi Lurah Desa Wonosari pertama kurang lebih selama 12 tahun atau sampai dengan kurang lebih tahun 1923 dan diganti WONODIKROMO. Proses penunjukan, pergantian, dan cerita tidak banyak diketahui/ diingat.hanya masa pemerintahan mbah Lurah Wonodikromo kurang lebih 10 Tahun atau sekitar tahun 1933, kemudian diganti mbah Lurah PAWIRODRONO yang masa jabatannya kurang lebih 1 tahun atau sekitar tahun 1934 itu juga ndak diingat/diketahui ceritanya. Setelah itu Lurah Desa dijabat oleh Mbah DIPOWIRYO sampai dengan sekitar tahun 1941. Carik di masa mbah dipowiryo dijabat oleh mbah SASTROSUKARIYO, yang selanjutnya ditunjuk jadi Lurah Desa kurang lebih 4 tahun atau sekitar tahun 1945.

Semenjak tahun 1945 ini Desa wonosari telah melaksanakan pemilihan kepala desa dengan istilah yang dikenal sodonan (lidi). Pada masa dahulu warga sangat jujur, ini dimana dilaksanakan pemilihan dengan memilih calon kepala desa dengan gambar hasil panen yakni: jagung, ketela,pisang dengan cara memasukkan sodo ke dalam kotak yang bergambar tersebut: pada masa pemilihan ini dimenangkan oleh Mbah BEJORAHARJO. Pada masa ini Carik dijabat oleh Cipto Sudiyono, jagaboyo/keamanan dijabat oleh Karso Wadiman, Sosial dijabat Sastro Diwiryo, Kemakmuran dijabat Mbah Pujro Sudarmo, Kaum dijabat Tomo Wiyono (staf/Pembantu Muh Maksun) dan pada masa jabatan Mbah Lurah Bejo raharjo ini telah dibangun Balai desa Wonosari.



Pada masa ini sesuai dengan kondisi Negara banyak perubahan-perubahan yang dilaksanakan diantaranya:

- A. Padusunan menjadi pedukuhan
- B. 5 Padusunan menjadi 7 Padukuhan yakni: Kulonpasar, Bajangan, Kakiman, Gadungmlaten, Branang, ngawar-awar, Jeruk.
- C. Kegiatan perkantoran di Balai Desa karena sudah punya balai desa, yang sebelumnya di rumah Lurah desa, dengan jadwal kegiatan hari-hari tertentu.
- D. Pengisian jabatan Lurah dan perangkat desa dengan pemilihan warga.

Mbah BEJO RAHARJO menjabat kurang lebih selama 22 tahun (1967) dan selanjutnya Bapak SUHARJO kurang lebih 22 tahun pada masa Bapak Suharjo pada tahun 1971 dilakukan perubahan nama-nama padukuhan, yakni Kulon pasar menjadi Padukuhan Madusari, mBajangan menjadi Padukuhan Ringinsari, Kakiman menjadi Padukuhan Purbosari, Gadungmlaten menjadi Padukuhan Gadungsari, Branang menjadi Padukuhan Pandansari, Awar-awar menjadi Padukuhan Tawarsari, jeruk menjadi Padukuhan Jeruksari. dan dilanjut Bapak SUJOTO DWIJO WIYOTO 8 Taun dan Bapak SUWONDO 9 tahun (2004 s/d 2013) di tahun 2013 Bapak AGUS DARMANTO.SIP (Sekretaris Desa) sebagai pejabat Pelaksana Tugas selama 6 bulan dan Bapak TUMIJA dari tahun 2013 sampai sekarang.

2. Sejarah Pemerintahan

Berikut ini adalah daftar Susunan Organisasi dan Tata Pemerintahan Desa Wonosari dari awal Desa Wonosari berdiri sampai dengan sekarang:

NO	LURAH/ KEPALA DESA	PERANGKAT DESA	PRABOT/KADUS/ DUKUH
1	KARTO SENTONO (sekitar Tahun 1912 s/d 1923) Sekitar 12 tahun	Carik : HARSO DIYONO Bayan : KARIYO Kaum : BENAWI	- Prabot Awar-awar : AHMAT JAFAR - Prabot Gadungmlaten : MUL CITUT - Prabot Branang : ATMO SAIJO - Prabot Jeruk : KARIYO DINOMO - Prabot Bajangan : ONGGO
2	WONODIKROMO (sekitar Tahun 1923 s/d 1933) Sekitar 10 tahun	Carik : HARSO DIYONO Bayan : KARIYO Kaum : BENAWI	- Prabot Awar-awar : AHMAT JAFAR - Prabot Gadungmlaten : MUL CITUT - Prabot Branang : ATMO SAIJO - Prabot Jeruk : KARIYO DINOMO - Prabot Bajangan : ONGGO
3	PAWIRO DRONO (sekitar tahun 1934) Sekitar 1 tahun		- Prabot Awar-awar : AHMAT JAFAR - Prabot Gadungmlaten : MUL CITUT - Prabot Branang : ATMO SAIJO - Prabot Jeruk : KARIYO DINOMO - Prabot Bajangan : ONGGO
4	DIPOWIRYO (tahun 1934 s/d 1941) Sekitar 11 tahun	Carik : SASTRO SUKOYO Kaum : KARTOREJO Bayan : KARSO WADIMAN	- Prabot Awar-awar : AHMAT JAFAR - Prabot Gadungmlaten : MUL CITUT - Prabot Branang : ATMO SAIJO - Prabot Jeruk : KARIYO DINOMO - Prabot Bajangan : ONGGO
5	SASTRO SUKARYO (tahun 1941 s/d 1945) Sekitar 4 tahun	Carik : CIPTO SUDIONO Kaum : KARTOREJO Bayan : KARSO WADIMAN	- Prabot Awar-awar : MARTO PAWIRO - Prabot Gadungmlaten : MARTO SALIYO - Prabot Branang : ATMO SAIJO - Prabot Jeruk : KARIYO DINOMO - Prabot Bajangan : ONGGO
6	BEJO RAHARJO (tahun 1945 s/d 1968) Sekitar 22 tahun	Carik : CIPTO SUDIONO Bayan : KARSO WADIMAN Sosial : SASTRO DIWIRYO Kemakmuran : PUJO SUDARMO Kaum : TOMO WIYONO	- Prabot Awar-awar : - Prabot Gadungmlaten : MARTO KASIMIN - Prabot Branang : KARSO SENTONO - Prabot Jeruk : KARIYO DINOMO - Prabot Bajangan : WIR SUTIYO /WIRYO UTOMO



			- Pembantu prabot Kakiman : PAWIRO SUDARMO / TAMSII - Pembantu prabot kulon pasar : NOTO DARSONO
7	SUHARJO / DIRJO WIRYONO (tahun 1968 s/d 1994) Sekitar 22 tahun	Sek Des : CIPTO DIYONO dilanjut SUJATA DWIJA WIYATA Kabag Pem : SOEBADI YOESWODIONO Kabag Ekobang : PUJO SUDARMO Kabag Kesra : ABDULLAH Kaur Keuangan : SASTRODIWIYONO dilanjut WIYADI Kaur Umum : SUDIMAN Sekretaris BPD : ANDAR SUSANTI Staf : 1. MUH MAKSUM (Kaum) dilanjut WURI HANDAYATI 2. MUGENO dilanjut MUGIYATNO (jaga malam)	- Sekitar tahun 1971 menjadi 7 padukuhan - Dukuh Madusari : NOTO DARSONO - Dukuh Ringinsari : WIR SUTIYO/ WIRYO UTOMO - Dukuh Purbosari : PAWIRO SUDARMO TAMSII, (PJ) SOEBADI YD dilanjut SISWARTINI - Dukuh Gadungsari : MARTO KASIMIN dilanjut SARONO EDY dilanjut SURATMAN - Dukuh Pandansari : KARSO SENTONO - Dukuh Tawarsari : - Dukuh Jeruksari : DIPO dilanjut SUDIMAN dilanjut SUBAGYO
8	SUJATA DWIJA WIYATA (tahun 1994 s/d 2002) Sekitar 8 tahun	Sek Des : SUDIMAN, (PJ) DWI SUHARTO dilanjut AGUS DARMANTA, SIP Kabag Pem : SOEBADI YD (1999) dilanjut DWI SUHARTO Kabag Ekobang : SUTOJO Kabag Kesra : ABDULLAH Kaur Keuangan : WIYADI Kaur Umum : SUMIWI WULANDARI Sekretaris BPD : ANDAR SUSANTI Staf : 1. MUH MAKSUM (Kaum) dilanjut WURI HANDAYATI 2. MUGIYATNO (jaga malam)	Dirubah kepala dusun (Kadus) - Kadus Madusari : NOTO DARSONO, (PJ) WIYADI dilanjut AGUS SULARSONO - Kadus Ringinsari : (PJ) SUTOYO, SUMIYARSIH - Kadus Purbosari : SISWARTINI - Kadus Gadungsari : SURATMAN dilanjut AMRIH NUGROHO - Kadus Pandansari : SENO - Kadus Tawarsari : MUJIYONO/ NOTO DIHARJO dilanjut SUPRAPTO RAHARJO - Kadus Jeruksari : SUBAGYO dilanjut SUMIRAN
9	SUWONDO (tahun 2003 s/d 2013) 9 tahun	Sek Des : AGUS DARMANTA, SIP Kabag Pem : DWI SUHARTO Kabag Ekobang : SUTOJO Kabag Kesra : ABDULLAH, RUSWANTO Kaur Keuangan : WIYADI Kaur Umum : SUMIWI WULANDARI Sekretaris BPD Berubah Kaur Perencanaan : ANDAR SUSANTI, (PJ) DWI SUHARTO, AZIS MALATA, SIP Staf: 1. WURI HANDAYATI 2. SUYONO RAHARJO (Kaum) 3. TYA FITRIANI (keuangan) 4. PAENO (Tukang kebon) 5. MUGIYATNO (jaga malam)	Dirubah ke DUKUH - Madusari : AGUS SULARSONO, (PJ) WIYADI, SAPTADI NOVIANTO - Ringinsari : SUMIYARSIH - Purbosari : SISWARTINI, ARIF CAHYA SAPUTRA, (PJ) RUSWANTO, DARDHA SZ, S.Sos - Gadungsari : AMRIH NUGROHO, (PJ) RUSWANTO, SUMARJONO, SE. - Pandansari : SENO, (PJ) ABDULLAH, SUYANA - Tawarsari : SUPRAPTO RAHARJO, (PJ) SUTOYO, RIDWAN HERI SURYANTO - Jeruksari : SUMIRAN, EKO SURANTO
10	AGUS DARMANTA, SIP (Pejabat Pelaksana Tugas 6 bulan bulan juni/desember 2013)	Sek Des : AGUS DARMANTA, SIP, (PJ) DWI SUHARTO Kabag Pem : DWI SUHARTO Kabag Ekobang : SUTOJO Kabag Kesra : RUSWANTO Kaur Keuangan : WIYADI Kaur Umum : SUMIWI WULANDARI Kaur Perenc. : AZIS MALATA S.SOS Staf: 1. SUYONO RAHARJO (Kaum) 2. TYA FITRIANI (keuangan) 3. PAENO (Tukang kebon) 4. MUGIYATNO (jaga malam)	- Madusari : SAPTADI NOVIANTO - Ringinsari : SUMIYARSIH - Purbosari : DARDHA SWASTI ZAROH, S.Sos - Gadungsari : SUMARJONO, SE - Pandansari : SUYANA - Tawarsari : RIDWAN HERI SURYANTO - Jeruksari : EKO SURANTO
11	TUMIJA (31 Desember 2013 s/d sekarang)	Sek Des : AGUS DARMANTA, SIP Kabag Pem : DWI SUHARTO Kabag Ekobang : SUTOJO Kabag Kesra : RUSWANTO Kaur Keuangan : WIYADI Kaur Umum : SUMIWI WULANDARI Kaur Perenc. : AZIS MALATA S.SOS Staf: 1. SUYONO RAHARJO (Kaum) 2. TYA FITRIANI (keuangan) 3. PAENO (Tukang kebon) 4. MUGIYATNO (jaga malam)	- Madusari : SAPTADI NOVIANTO - Ringinsari : SUMIYARSIH - Purbosari : DARDHA SWASTI ZAROH, S.Sos - Gadungsari : SUMARJONO, SE - Pandansari : SUYANA - Tawarsari : RIDWAN HERI SURYANTO - Jeruksari : EKO SURANTO

3. Letak Geografi

Secara geografis Desa Wonosari berada di wilayah pusat Ibukota Kabupaten Gunungkidul. Letak strategis tersebut membuat akses ke Pemerintah Kabupaten dan Kecamatan tidak terhambat oleh jarak.



Kondisi geografis Desa Wonosari mempunyai tingkat kemiringan dengan rata-rata 0% sampai dengan 2% dengan ketinggian 350 meter dpl. Berdasar kondisi Topografi di wilayah desa Wonosari merupakan zona tengah yang disebut wilayah pengembangan ledok Wonosari dengan Ketinggian 150 -200 meter dpl.

Jenis Tanah didominasi mediteran merah dan grumosol hitam dengan bahan induk batu kapur sehingga meskipun musim kemarau panjang partikel-partikel air masih mampu bertahan. Terdapat sungai di atas tanah berkisar anatar 60-120 di bawah permukaan tanah, dengan suhu udara antara 250 C – 310C serta curah hujan rata-rata 1720,85 mm/tahun

Dengan batas Wilayah Desa Wonosari:

Sebelah Utara : Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo dan Desa Piyaman
Kecamatan Wonosari

Sebelah Barat : Desa Kepek Kecamatan Wonosari

Sebelah Selatan : Desa Baleharjo Kecamatan Wonosari

Sebelah Timur : Desa Selang Kecamatan Wonosari

Tabel Luas dan Pembagian Padukuhan di Desa Wonosari

No	Padukuhan	Luas Wilayah (Ha)	Prosentase (%)	Jumlah RT	Jumlah RW
1	Madusari	13,2592	4,38	9	3
2	Ringinsari	9,0592	2,99	5	2
3	Purbosari	14,1613	4,68	9	4
4	Gadungsari	27,2701	9,00	12	4
5	Pandansari	23,4556	7,74	9	4
6	Tawarsari	129,5388	42,77	15	2
7	Jeruksari	86,1534	28,44	13	5
Jumlah		302,8913	100	72	24

Sumber data : Database Pemerintah Desa Wonosari

4. Penduduk

Jumlah penduduk Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2017 adalah 9.077 jiwa, terdiri dari 4.533 laki-laki dan 4.544 perempuan. Rasio jenis kelamin Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul 99,76 %, ini menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur terlihat bahwa proporsi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur tua. Sehingga untuk perencanaan pembangunan kependudukan di bidang kesehatan, kelompok manula perempuan ini menjadi penting.

Penduduk terbesar di Padukuhan Tawarsari yaitu sebanyak 2.387 jiwa dan terkecil di Padukuhan Purbosari Yaitu sebanyak 469 jiwa. Kepadatan penduduk yaitu mencapai 2999 jiwa/km², Jumlah penduduk Bulan Juli (semester pertama) tahun 2017 sebesar 9077 jiwa,



jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Bulan Desember (semester kedua) tahun 2016 sebesar 9072 jiwa, maka mengalami kenaikan sebesar 5 jiwa dalam kurun waktu 6 (enam) bulan. Kenaikan jumlah penduduk ini disebabkan karena faktor kelahiran, kematian, datang dan pindah penduduk.



BAB III KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

1. Jumlah Penduduk

Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul mempunyai luas wilayah kurang lebih 302,8913 ha dengan penduduk sebanyak 9077 jiwa, terdiri dari 4.532 jiwa laki-laki dan 4.545 jiwa perempuan, Penduduk ini tersebar di 7 (tujuh) Padukuhan yaitu Padukuhan Madusari, Ringinsari, Purbosari, Gadungsari, Pandansari, Tawarsari dan Jeruksari.

Dari tabel 1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Padukuhan Tawarsari yaitu sebanyak 2.387 jiwa, sedangkan Padukuhan Purbosari memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu sebanyak 469 jiwa.

Tabel 1.

Jumlah Persebaran Penduduk Tahun 2017

No	Padukuhan	Jumlah Penduduk				Jumlah
		Laki-laki		Perempuan		
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	
1	2	3	4	5	6	7
1	Madusari	447	48.53	474	51.47	921
2	Ringinsari	306	49.28	315	50.72	621
3	Purbosari	229	48.83	240	51.17	469
4	Gadungsari	644	49.88	647	50.12	1,291
5	Pandansari	731	50.87	706	49.13	1,437
6	Tawarsari	1,194	50.02	1,193	49.98	2,387
7	Jeruksari	981	50.28	970	49.72	1,951
JUMLAH		4,532	49.93	4,545	50.07	9,077

Sumber : Database Pemerintah Desa Wonosari.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin terlihat bahwa penduduk Perempuan (50,07 %) lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk Laki-laki (49,93 %).

2. Kepadatan Penduduk

Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul tergolong daerah yang padat penduduknya, hal ini dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini. Tabel 2 memperlihatkan kepadatan penduduk di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Dengan luas 3.03 km², Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul didiami oleh 9.077 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 2999 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul didiami sebanyak 289 jiwa.



Tabel 2.

Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2015

No	Padukuhan	Kepadatan Penduduk		Jumlah
		Jiwa	Luas (km ²)	
1	2	3	4	5
1	Madusari	921	0.13	6,946
2	Ringinsari	621	0.09	6,900
3	Purbosari	469	0.14	3,350
4	Gadungsari	1,291	0.27	4,732
5	Pandansari	1,437	0.23	6,125
6	Tawarsari	2,387	1.30	1,843
7	Jeruksari	1,951	0.86	2,264
JUMLAH		9,077	3.03	2,999

Sumber : Database Pemerintah Desa Wonosari

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa terdapat di 7 (tujuh) Padukuhan, Padukuhan Madusari merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 6,946 jiwa/km², diikuti oleh Padukuhan Ringinsari sebesar 6,900 jiwa/km², Padukuhan Pandansari sebesar 6,125 jiwa/km², Padukuhan Gadungsari sebesar 4,732 jiwa/km², Padukuhan Purbosari sebesar 3,350 jiwa/km², Padukuhan Jeruksari sebesar 2,264 jiwa/km² sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah Padukuhan Tawarsari sebesar 1,843 jiwa/km².

Kepadatan penduduk per wilayah di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul perlu mulai diperhatikan, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah. Jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka ke depan, Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul akan menjadi semakin padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status



kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 4 menunjukkan bahwa penduduk Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun (70,73%) dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 50-54 tahun. Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berada pada kelompok umur 05-09 tahun, sedangkan penduduk perempuan berada pada kelompok umur 45-49 tahun. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (diatas 50%) merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 19,83 % merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 9,44 % merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Tabel 4

Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin
Desa Wonosari Tahun 2017.

No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		L+P	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	00-04	283	6.24	244	5.37	527	5.81
2	05-09	352	7.77	291	6.40	643	7.08
3	10-14	306	6.75	322	7.09	628	6.92
4	15-19	350	7.72	330	7.26	680	7.49
5	20-24	307	6.77	322	7.09	629	6.93
6	25-29	346	7.63	300	6.60	646	7.12
7	30-34	333	7.35	313	6.89	646	7.12
8	35-39	336	7.41	357	7.86	693	7.63
9	40-44	327	7.21	352	7.75	679	7.48
10	45-49	309	6.82	371	8.16	680	7.49
11	50-54	347	7.65	357	7.86	704	7.76
12	55-59	307	6.77	300	6.60	607	6.69
13	60-64	221	4.88	235	5.17	456	5.02
14	65-69	148	3.26	162	3.57	310	3.42
15	70-74	93	2.05	128	2.82	221	2.43
16	>75	167	3.68	161	3.54	328	3.61
	Jumlah	4,532	99.98	4,545	100.02	9,077	100.00

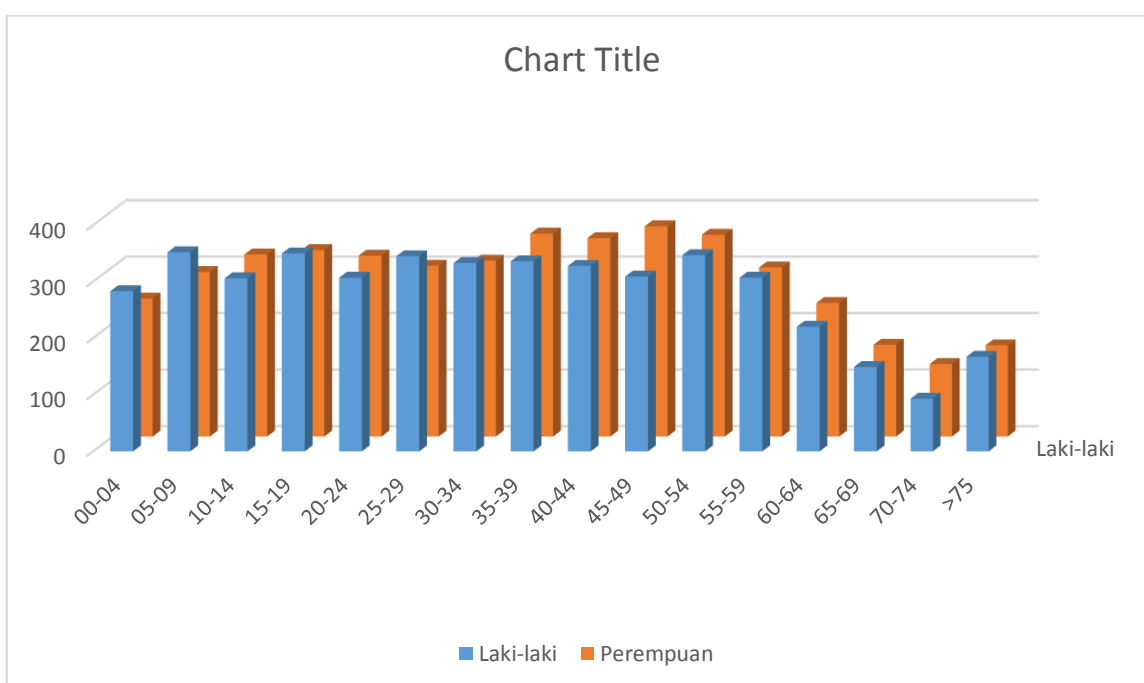
Sumber : Database Pemerintah Desa Wonosari

Penduduk berusia kurang dari 15 tahun cukup besar pula yaitu seperlima penduduk Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul (19,83 %). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi tambahan tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut,



diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 5,81 % penduduk Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk diagram penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan.



Penduduk Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul menunjukkan struktur umur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada diagram ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 50-54 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 9,44 %. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang



semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Tabel 5

Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Desa Wonosari Tahun 2017

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	RJK
1	2	3	4	5	6
1	00-04	283	244	527	115.98
2	05-09	352	291	643	120.96
3	10-14	306	322	628	95.03
4	15-19	350	330	680	106.06
5	20-24	307	322	629	95.34
6	25-29	346	300	646	115.33
7	30-34	333	313	646	106.39
8	35-39	336	357	693	94.12
9	40-44	327	352	679	92.90
10	45-49	309	371	680	83.29
11	50-54	347	357	704	97.20
12	55-59	307	300	607	102.33
13	60-64	221	235	456	94.04
14	65-69	148	162	310	91.36
15	70-74	93	128	221	72.66
16	>75	167	161	328	103.73
Jumlah		4,532	4,545	9,077	99.71

Sumber : Database Pemerintah Desa Wonosari

Dari tabel 5 terlihat bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul adalah 99,71 % yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99 orang penduduk laki-laki gambaran rasio jenis kelamin Desa Wonosari. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki yang lebih besar berada pada kelompok umur 00-34 tahun. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4



tahun sebesar 115,98 yang artinya terdapat 115 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 65 tahun juga menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 6

Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Padukuhan, di Desa Wonosari , Tahun 2017.

No	Padukuhan	Jumlah Penduduk				Jumlah	RJK
		Laki-laki		Perempuan			
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Madusari	447	48.53	474	51.47	921	94.30
2	Ringinsari	306	49.28	315	50.72	621	97.14
3	Purbosari	229	48.83	240	51.17	469	95.42
4	Gadungsari	644	49.88	647	50.12	1,291	99.54
5	Pandansari	731	50.87	706	49.13	1,437	103.54
6	Tawarsari	1,194	50.02	1,193	49.98	2,387	100.08
7	Jeruksari	981	50.28	970	49.72	1,951	101.13
JUMLAH		4,532	49.94	4,545	50.06	9,077	99.71

Sumber : Database Pemerintah Desa Wonosari

Jika dilihat menurut wilayah Padukuhan, dari Tabel 6 terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) disetiap Padukuhan di bawah 100, hanya ada 3 (tiga) Padukuhan yang memiliki rasio diatas 100 hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan disetiap Padukuhan lebih banyak daripada laki-laki. Jika diamati masing-masing wilayah Padukuhan, terlihat bahwa Padukuhan Pandansari memiliki Rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 103,54 sedangkan Rasio jenis kelamin terendah 94,30 terdapat di Padukuhan Madusari.

3. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15 – 64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.



Tabel 7

Jumlah Penduduk Desa Wonosari

Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua, Tahun 2017

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Σ Pddk	%
1	2	3	4	5	6
1	0-14 tahun (umur muda)	941	857	1,800	19.81
2	15-64 tahun (umur produktif)	3,183	3,237	6,420	70.73
3	>=65 tahun (umur tua)	408	451	857	9.46
Jumlah		4,533	4,544	9,077	100.00

Sumber : Database Pemerintah Desa Wonosari

Dari Tabel 7 terlihat bahwa 70,73 % penduduk Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul merupakan penduduk Usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 19,81 % dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 9,46 %. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih kecil daripada penduduk usia produktif perempuan, terlihat pada kelompok usia lanjut penduduk perempuan juga lebih banyak, sedangkan pada kelompok usia muda terlihat bahwa penduduk perempuan lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif, dan usia tua yang demikian, diketahui rasio ketergantungan Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul tahun 2017 sebesar 41,39 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Desa Wonosari mempunyai tanggungan sekitar 41 penduduk usia non produktif.

Tabel 8

Rasio Ketergantungan Desa Wonosari Tahun 2017.

No	Jenis Kelamin	Kategori Usia			Rasio
		Usia Produktif	Muda	Tua	
1	2	3	4	5	6
1	Laki-laki	3,183	941	408	42.38
2	Perempuan	3,237	857	451	40.41
Jumlah		6,420	1,800	857	41.39

Sumber : Database Pemerintah Desa Wonosari

Rasio ketergantungan total Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul jika dirinci menurut jenis kelamin, terlihat bahwa angka beban tanggungan laki-laki lebih besar daripada perempuan, tetapi pada usia lanjut angka beban tanggungan perempuan menjadi lebih tinggi daripada laki-laki. Perempuan yang berusia



lanjut terus bertambah dan jumlahnya melebihi laki-laki karena usia perempuan relatif lebih panjang.

C. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial

1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tabel 9

Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Desa Wonosari Tahun 2015.

No	Jenjang Pendidikan	Padukuhan							Jumlah
		Madusari	Ringinsari	Purbosari	Gadungsari	Pandansari	Tawarsari	Jeruksari	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Tdk Sklh	144	104	64	172	224	415	337	1,460
2	Blm Tmt SD	62	50	42	113	102	227	169	765
3	Tmt SD	84	79	28	147	158	417	234	1,147
4	SLTP	113	80	43	192	201	372	306	1,307
5	SLTA	341	198	161	459	479	669	585	2,892
6	Diploma I/II	10	7	5	23	16	25	26	112
7	Akademi/Dplm III/S.Mud	47	36	34	55	69	76	77	394
8	Diploma IV/Strata I	108	58	84	121	175	177	195	918
9	Strata II	12	9	8	8	13	8	22	80
10	Strata III	0	0	0	1	0	1	0	2
JUMLAH		921	621	469	1291	1437	2387	1951	9,077

Sumber : Database Pemerintah Desa Wonosari

Data SIAK menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan relatif masih rendah. Kurang dari seperempat penduduk Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul (12,64 %) tamat SD/Sederajat hampir sama dengan penduduk yang tamat SLTP/Sederajat sebesar 14,40 %. Sedangkan penduduk yang tamat



SLTA/Sederajat untuk mencapai sepertiga jumlah penduduk Desa Wonosari atau sekitar 31,87 %.

2. Komposisi Penduduk menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul pada umumnya memeluk agama Islam (80,21 %), disusul kemudian pemeluk agama Kristen (14,20 %), sedangkan Katholik (5,45 %). Agama Hindu, Budha, Konghucu serta aliran kepercayaan masih sangat sedikit di bawah 0,1 %.

Tabel 10

Prosentase Penduduk Menurut Agama Desa Wonosari Tahun 2015

No	Padukuhan	Agama							Jumlah
		Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu	Aliran Kep.	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Madusari	749	97	74	0	1	0	0	921
2	Ringinsari	547	18	52	4	0	0	0	621
3	Purbosari	336	78	54	0	1	0	0	469
4	Gadungsari	995	232	64	0	0	0	0	1,291
5	Pandansari	863	463	109	0	0	0	2	1,437
6	Tawarsari	2028	293	66	0	0	0	0	2,387
7	Jeruksari	1763	108	76	0	4	0	0	1,951
JUMLAH		7281	1289	495	4	6	0	2	9,077

Sumber : Database Pemerintah Desa Wonosari

Jika dikaitkan dengan wilayah Padukuhan, maka agama islam mendominasi semua wilayah Padukuhan di Wilayah Desa Wonosari. Padukuhan Jeruksari merupakan wilayah pemeluk agama Islam terbesar yaitu 90,36 %, disusul oleh Padukuhan Ringinsari sebesar 88,08 % dan Padukuhan Tawarsari sebesar 84,96 %, sedangkan sebaran agama Islam terkecil berada di Padukuhan Pandansari yaitu sebesar 60,06 %. Prosentasi tersebut dihitung berdasarkan banyaknya pemeluk agama disbanding dengan jumlah penduduk di wilayah tersebut.

3. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.



Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel 11

Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan
Desa Wonosari Tahun 2017.

No	Kelompok Umur	Kawin		Belum Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	00-04	0	0.00	528	100.00	0	0.00	0	0.00	528	5.82
2	05-09	0	0.00	642	100.00	0	0.00	0	0.00	642	7.07
3	10-14	0	0.00	630	100.00	0	0.00	0	0.00	630	6.94
4	15-19	2	0.29	675	99.56	1	0.15	0	0.00	678	7.47
5	20-24	87	13.79	540	85.58	4	0.63	0	0.00	631	6.95
6	25-29	301	46.74	333	51.71	10	1.55	0	0.00	644	7.09
7	30-34	489	75.12	139	21.35	19	2.92	4	0.61	651	7.17
8	35-39	582	84.10	85	12.28	24	3.47	1	0.14	692	7.62
9	40-44	582	86.09	64	9.47	19	2.81	11	1.63	676	7.45
10	45-49	594	87.22	42	6.17	25	3.67	20	2.94	681	7.50
11	50-54	588	83.76	45	6.41	28	3.99	41	5.84	702	7.73
12	55-59	511	84.18	24	3.95	12	1.98	60	9.88	607	6.69
13	60-64	348	75.98	12	2.62	11	2.40	87	19.00	458	5.05
14	65-69	218	70.78	9	2.92	6	1.95	75	24.35	308	3.39
15	70-74	135	61.09	5	2.26	3	1.36	78	35.29	221	2.43
16	>75	175	53.35	2	0.61	3	0.91	148	45.12	328	3.61

Sumber : Database Pemerintah Desa Wonosari

Tabel 11 menyajikan komposisi penduduk menurut status perkawinan di Desa Wonosari. Tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul didominasi oleh penduduk berstatus kawin yakni 50,81 %.

Menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 30-54 tahun, sementara penduduk yang berstatus cerai mati lebih banyak berada pada kelompok umur di atasnya yakni 50 tahun ke atas. Penduduk berumur muda yang cerai hidup biasanya segera melakukan perkawinan kembali sehingga proporsi mereka lebih rendah dibandingkan dengan penduduk yang berstatus cerai mati.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Informasi jumlah



penyangang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Data SIAK mencakup data tentang penyandang cacat ini.

Tabel 13

Jumlah dan Prosentase Penduduk Menurut Jenis Kecacatan
Desa Wonosari Tahun 2017

No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	CACAT FISIK	3	0.03	2	0.02	5	0.06
2	CACAT NETRA/BUTA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
3	CACAT RUNGU/WICARA	1	0.01	0	0.00	1	0.01
4	CACAT MENTAL/JIWA	3	0.03	0	0.00	3	0.03
5	CACAT FISIK DAN MENTAL	1	0.01	0	0.00	1	0.01
6	CACAT LAINNYA	1	0.01	0	0.00	1	0.01
JUMLAH		9	0.10	2	0.02	11	0.12

Sumber : Database Pemerintah Desa Wonosari

Pada Tabel 13 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul tergolong kecil yaitu 11 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul yaitu 9.077 jiwa (0,12 %). Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya.

D. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota



keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Tabel 14

Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
Desa Wonosari Tahun 2017

No	Padukuhan	Jumlah Kepala Keluarga				Rata2 Angg. Kel
		Penduduk		Kepala Keluarga		
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	
1	2	3	4	5	6	7
1	Madusari	921	10.15	313	10.55	2.94
2	Ringinsari	621	6.84	197	6.64	3.15
3	Purbosari	469	5.17	163	5.49	2.88
4	Gadungsari	1,291	14.22	432	14.56	2.99
5	Pandansari	1,437	15.83	485	16.34	2.96
6	Tawarsari	2,387	26.30	752	25.34	3.17
7	Jeruksari	1,951	21.49	626	21.09	3.12
JUMLAH		9,077	100.00	2,968	100.00	3.06

Sumber : Database Pemerintah Desa Wonosari

Jumlah keluarga di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul sebanyak 2.968 keluarga. Jumlah keluarga yang terbesar berada di Padukuhan Tawarsari yaitu 752 keluarga (25.34 %). Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Padukuhan Purbosari yaitu 163 keluarga (5.49 %).

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul sebanyak 3,06 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Desa Wonosari lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3 - 4 orang. Bila diperhatikan menurut Padukuhan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Padukuhan juga terdiri dari 3 - 4 orang per keluarga.

2. *Status Hubungan dengan Kepala Keluarga.*

Tabel 15

Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga
Desa Wonosari Tahun 2017

No	Status Hubungan	Laki-laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KPL KELUARGA	2,416	53.30	552	12.15	2,968	32.70
2	SUAMI	2	0.04	0	0.00	2	0.02
3	ISTRI	2	0.04	2,143	47.16	2,145	23.63
4	ANAK	1,940	42.80	1,631	35.89	3,571	39.34
5	MENANTU	17	0.38	17	0.37	34	0.37



6	CUCU	85	1.88	89	1.96	174	1.92
7	ORANG TUA	5	0.11	38	0.84	43	0.47
8	MERTUA	4	0.09	16	0.35	20	0.22
9	FAMILI LAIN	52	1.15	46	1.01	98	1.08
10	PEMBANTU	0	0.00	2	0.04	2	0.02
11	LAINNYA	9	0.20	11	0.24	20	0.22
JUMLAH		4,532	99.98	4,545	100.02	9,077	100.00

Sumber: Database Pemerintah Desa Wonosari

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal dan pola pengasuhan anak. Dari Tabel 15 terlihat bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yaitu dari 2.416 kepala keluarga laki-laki (53.30 %) yang mempunyai isteri sebanyak 2.143 orang (47.16 %), sedangkan dari 552 kepala keluarga perempuan (12.15 %) hanya 2 orang (0,04%) saja yang bersuami. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda.

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 4,31 % ini mencerminkan bahwa keluarga luas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul jumlahnya tidak besar.

3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel 16

Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin,
Desa Wonosari Tahun 2017

No	Status Perkawinan Kepala Keluarga	Laki-laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BLM KWN	43	1.78	42	7.61	85	2.86
2	KAWIN	2,238	92.63	77	13.95	2,315	78.00
3	CRAI HDP	37	1.53	69	12.50	106	3.57
4	CRAI MATI	98	4.06	364	65.94	462	15.57
JUMLAH		2,416	100.00	552	100.00	2,968	100.00

Sumber: Database Pemerintah Desa Wonosari



Pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin (78,00 %), dan pada umumnya laki-laki (92,63 %). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 2,86%, meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Kepala keluarga yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu masing masing 12,50 % dan 65,94 %. Kemungkinan laki-laki setelah menduda cepat untuk kawin lagi, sehingga menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin lagi terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus sebagai istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga yang cukup besar (13,95 %), diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 2,86 %. Proporsi kepala keluarga perempuan yang belum kawin lebih tinggi daripada kepala keluarga laki-laki. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Tabel 17

Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Kawin
Desa Wonosari Tahun 2017

No	Kelompok Umur	Blm Kwn		Kawin		Crai Hdp		Crai Mati		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	00-04	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
2	05-09	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00
3	10-14	1	1.18	0	0.00	0	0.00	0	0.00	1	0.03
4	15-19	0	0.00	2	0.09	0	0.00	0	0.00	2	0.07
5	20-24	3	3.53	17	0.73	1	0.94	0	0.00	21	0.71
6	25-29	6	7.06	110	4.75	3	2.83	0	0.00	119	4.01
7	30-34	4	4.71	221	9.55	7	6.60	2	0.43	234	7.88
8	35-39	5	5.88	266	11.49	14	13.21	1	0.22	286	9.64
9	40-44	11	12.94	279	12.05	8	7.55	8	1.73	306	10.31
10	45-49	18	21.18	271	11.71	22	20.75	18	3.90	329	11.08
11	50-54	14	16.47	310	13.39	22	20.75	41	8.87	387	13.04
12	55-59	9	10.59	285	12.31	10	9.43	55	11.90	359	12.10



13	60-64	5	5.88	211	9.11	10	9.43	86	18.61	312	10.51
14	65-69	4	4.71	132	5.70	5	4.72	67	14.50	208	7.01
15	70-74	4	4.71	76	3.28	2	1.89	68	14.72	150	5.05
16	>75	1	1.18	135	5.83	2	1.89	116	25.11	254	8.56
JUMLAH		85	100.00	2,315.00	100.00	106.00	100.00	462	100.00	2,968	100.00

Sumber: Database Pemerintah Desa Wonosari

Dari Tabel 17 terlihat bahwa mayoritas keluarga di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 50-54 tahun. Ini menunjukkan bahwa Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif dan yang menarik adalah adanya kepala keluarga pada kelompok umur di bawah 19 tahun yaitu 0,07 % dan adanya kepala keluarga pada kelompok umur di bawah 15 tahun yaitu 0.03 %.

Proporsi tertinggi kepala keluarga berstatus kawin berada pada kelompok umur 50-54 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul berada pada kelompok produktif. Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar berada pada kelompok umur 45-49 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 45-54 tahun serta kepala keluarga berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 60 tahun ke atas.

Tabel 18

Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Desa Wonosari Tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tdk Sklh	29	1.20	37	6.70	66	2.22
2	Blm Tmt SD	19	0.79	13	2.36	32	1.08
3	Tmt SD	365	15.11	145	26.27	510	17.18
4	SLTP	340	14.07	89	16.12	429	14.45
5	SLTA	1,035	42.84	179	32.43	1,214	40.90
6	Diploma I/II	33	1.37	17	3.08	50	1.68
7	Akademi/Dplm III/S.Mud	167	6.91	20	3.62	187	6.30
8	Diploma IV/Strata I	379	15.69	48	8.70	427	14.39
9	Strata II	48	1.99	4	0.72	52	1.75
10	Strata III	1	0.04	0	0.00	1	0.03
JUMLAH		2,416	100.00	552	100.00	2,968	100.00

Sumber: Database Pemerintah Desa Wonosari

Dari Tabel 18 di atas, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SLTA yaitu sebesar 40,90 % disusul dengan Tamat SD sebesar 17,18 % dan SLTP sebesar 14,45 %.



Tabel 19
Distribusi Kepala Keluarga Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin
Desa Wonosari Tahun 2017

No	Mata Pencabarian	Laki-laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BELUM BEKERJA	16	0.66	13	2.36	29	0.98
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	0	0.00	152	27.54	152	5.12
3	PELAJAR/MAHASISWA	7	0.29	4	0.72	11	0.37
4	PENSIUNAN	213	8.82	60	10.87	273	9.20
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	319	13.20	32	5.80	351	11.83
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	34	1.41	0	0.00	34	1.15
7	KEPOLISIAN RI	27	1.12	0	0.00	27	0.91
8	PERDAGANGAN	49	2.03	30	5.43	79	2.66
9	PETANI/PEKEBUN	49	2.03	14	2.54	63	2.12
10	PETERNAK	1	0.04	0	0.00	1	0.03
11	NELAYAN/PERIKANAN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
12	INDUSTRI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
13	KONSTRUKSI	1	0.04	0	0.00	1	0.03
14	TRANSPORTASI	1	0.04	0	0.00	1	0.03
15	KARYAWAN SWASTA	403	16.68	31	5.62	434	14.62
16	KARYAWAN BUMN	31	1.28	0	0.00	31	1.04
17	KARYAWAN BUMD	16	0.66	0	0.00	16	0.54
18	KARYAWAN HONORER	10	0.41	1	0.18	11	0.37
19	BURUH HARIAN LEPAS	249	10.31	24	4.35	273	9.20
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	33	1.37	9	1.63	42	1.42
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
22	BURUH PETERNAKAN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	0	0.00	2	0.36	2	0.07
24	TUKANG CUKUR	0	0.00	0	0.00	0	0.00
25	TUKANG LISTRIK	0	0.00	0	0.00	0	0.00
26	TUKANG BATU	2	0.08	0	0.00	2	0.07
27	TUKANG KAYU	3	0.12	0	0.00	3	0.10
28	TUKANG SOL SEPATU	0	0.00	0	0.00	0	0.00
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
30	TUKANG JAHIT	1	0.04	1	0.18	2	0.07
31	TUKANG GIGI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
32	PENATA RIAS	0	0.00	0	0.00	0	0.00
33	PENATA BUSANA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
34	PENATA RAMBUT	0	0.00	0	0.00	0	0.00
35	MEKANIK	1	0.04	0	0.00	1	0.03
36	SENIMAN	2	0.08	0	0.00	2	0.07
37	TABIB	0	0.00	0	0.00	0	0.00
38	PARAJI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
39	PERANCANG BUSANA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
40	PENTERJEMAH	0	0.00	0	0.00	0	0.00
41	IMAM MESJID	0	0.00	0	0.00	0	0.00
42	PENDETA	3	0.12	0	0.00	3	0.10
43	PASTOR	0	0.00	0	0.00	0	0.00



44	WARTAWAN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
45	USTADZ/MUBALIGH	0	0.00	0	0.00	0	0.00
46	JURU MASAK	0	0.00	0	0.00	0	0.00
47	PROMOTOR ACARA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
48	ANGGOTA DPR-RI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
49	ANGGOTA DPD	0	0.00	0	0.00	0	0.00
50	ANGGOTA BPK	0	0.00	0	0.00	0	0.00
51	PRESIDEN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
52	WAKIL PRESIDEN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
54	ANGGOTA KABINET/KEMENTERIAN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
55	DUTA BESAR	0	0.00	0	0.00	0	0.00
56	GUBERNUR	0	0.00	0	0.00	0	0.00
57	WAKIL GUBERNUR	0	0.00	0	0.00	0	0.00
58	BUPATI	0	0.00	1	0.18	1	0.03
59	WAKIL BUPATI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
60	WALIKOTA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
61	WAKIL WALIKOTA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
62	ANGGOTA DPRD PROVINSI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
63	ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	2	0.08	0	0.00	2	0.07
64	DOSEN	3	0.12	0	0.00	3	0.10
65	GURU	33	1.37	11	1.99	44	1.48
66	PILOT	0	0.00	0	0.00	0	0.00
67	PENGACARA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
68	NOTARIS	0	0.00	0	0.00	0	0.00
69	ARSITEK	0	0.00	0	0.00	0	0.00
70	AKUNTAN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
71	KONSULTAN	2	0.08	0	0.00	2	0.07
72	DOKTER	1	0.04	0	0.00	1	0.03
73	BIDAN	0	0.00	1	0.18	1	0.03
74	PERAWAT	1	0.04	0	0.00	1	0.03
75	APOTEKER	0	0.00	0	0.00	0	0.00
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	0	0.00	0	0.00	0	0.00
77	PENYIAR TELEVISI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
78	PENYIAR RADIO	0	0.00	0	0.00	0	0.00
79	PELAUT	1	0.04	0	0.00	1	0.03
80	PENELITI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
81	SOPIR	37	1.53	0	0.00	37	1.25
82	PIALANG	0	0.00	0	0.00	0	0.00
83	PARANORMAL	0	0.00	0	0.00	0	0.00
84	PEDAGANG	6	0.25	8	1.45	14	0.47
85	PERANGKAT DESA	11	0.46	1	0.18	12	0.40
86	KEPALA DESA	1	0.04	0	0.00	1	0.03
87	BIARAWATI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
88	WIRASWASTA	847	35.06	157	28.44	1,004	33.83
89	LAINNYA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
JUMLAH		2,416	100.00	552	100	2,968	100

Sumber: Database Pemerintah Desa Wonosari



Dari tabel 19 dapat dilihat bahwa masih ada kepala keluarga yang belum atau tidak bekerja yaitu sebesar 0.98 %. Untuk itu pemerintah Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsi mereka kecil. Kepala keluarga yang tidak bekerja, dapat disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak mempunyai penghasilan, sehingga pemerintah Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul adalah bekerja dengan jenis pekerjaan terbesar adalah sebagai wiraswasta yaitu 33,83 %, diikuti karyawan swasta yaitu 14,62 %, dan Pegawai Negeri Sipil yaitu sebesar 11,83 %.



BAB IV KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan Indikator Pembangunan Manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

A. Kelahiran dan Kematian

1. Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu.

Tabel 20

Rasio Anak dan Perempuan Desa Wonosari Tahun 2017.

No	Padukuhan	0 - 4 Tahun	Perempuan 15 - 49 Tahun	CWR
1	2	3	4	5
1	MADUSARI	50.00	227.00	22.03
2	RINGINSARI	31.00	163.00	19.02
3	PURBOSARI	29.00	112.00	25.89
4	GADUNGSARI	67.00	350.00	19.14
5	PANDANSARI	85.00	349.00	24.36
6	TAWARSARI	137.00	643.00	21.31
7	JERUKSARI	128.00	500.00	25.60
JUMLAH		527.00	2,344.00	22.48

Sumber: Database Pemerintah Desa Wonosari

Pada tahun 2017, besarnya rasio anak dan perempuan di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul sebesar 22,48. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 22 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR tertinggi di Padukuhan Purbosari yaitu 25,89 kemudian Padukuhan Jeruksari sebesar 25,60 dan Padukuhan Pandansari sebesar 24,36. Sedangkan CWR terendah berada di Padukuhan Ringinsari yaitu sebesar 19,02.

B. Ekonomi

1. Angkatan Kerja menurut Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas (*Tenaga Kerja/ manpower*) dan tidak termasuk didalamnya penduduk yang sedang sekolah, pensiunan, mengurus



rumah tangga, dan lainnya. Angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*)

Tabel 21

Jumlah Angkatan Kerja, Jumlah Tenaga Kerja, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Desa Wonosari Tahun 2017.

No	Kelompok Umur	Angkatan Kerja			Usia Kerja			TPAK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
4	15-19	28	30	58	350	330	680	8.00	9.09	8.53
5	20-24	82	81	163	307	322	629	26.71	25.16	25.91
6	25-29	238	182	420	346	300	646	68.79	60.67	65.02
7	30-34	324	218	542	333	313	646	97.30	69.65	83.90
8	35-39	334	253	587	336	357	693	99.40	70.87	84.70
9	40-44	327	234	561	327	352	679	100.00	66.48	82.62
10	45-49	309	220	529	309	371	680	100.00	59.30	77.79
11	50-54	347	237	584	347	357	704	100.00	66.39	82.95
12	55-59	302	196	498	307	300	607	98.37	65.33	82.04
13	60-64	181	137	318	221	235	456	81.90	58.30	69.74
JUMLAH		2,472	1,788	4,260	3,183	3,237	6,420	77.66	55.24	66.36

Sumber: Database Pemerintah Desa Wonosari

Dari Tabel 21 terlihat bahwa jumlah angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 35-39 tahun yaitu 84,70 %, diikuti kelompok umur 30-34 tahun sebesar 83,90 %. Tabel 21 tersebut juga menunjukkan bahwa 66,36 % dari angkatan kerja di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul telah berpartisipasi dalam pasar kerja. Nampak pula bahwa partisipasi angkatan kerja penduduk laki-laki lebih tinggi (77,66%) daripada partisipasi angkatan kerja penduduk perempuan (55,24 %).



BAB V

MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk selama ini belum sepenuhnya memperoleh perhatian dari pemerintah, padahal mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah. Selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan.

A. Mobilitas Permanen (Migrasi)

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong suatu wilayah dan daya tarik wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai.

Untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya.

1. Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar

Migrasi masuk penduduk ke Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah datang tahun 2017 adalah 199 orang yang terdiri dari 116 orang pindah dari luar wilayah Desa Wonosari dan 88 orang yang pindah ke luar Desa Wonosari.

Tabel 22

Migrasi Masuk dan Keluar Desa Wonosari Tahun 2017

No	Mutasi Penduduk	Tahun 2016			Tahun 2017		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Datang Penduduk	103	86	189	61	55	116
2	Pindah Penduduk	90	98	188	48	35	83
JUMLAH		193	184	377	109	90	199

Sumber: Database Pemerintah Desa Wonosari

Jika dibandingkan dengan migrasi penduduk pada tahun 2016, terjadi penurunan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 73 penduduk yang datang ke Desa Wonosari dan 105 penduduk yang meninggalkan Desa Wonosari.



2. Lahir dan Mati

Jumlah kelahiran dan kematian di Desa Wonosari juga mengalami penurunan dimana sesuai dengan permohonan akta kelahiran di Desa Wonosari pada tahun 2017 sebanyak 38 permohonan mengalami penurunan sebanyak 69 permohonan dimana pada tahun 2016 tercatat sebanyak 107 permohonan.

Sedangkan untuk permohonan akta kematian yang tercatat pada tahun 2017 adalah sebanyak 31 permohonan terjadi penurunan sebanyak 5 permohonan dimana pada tahun 2016 tercatat sebanyak 36 permohonan.

Tabel 23

Kelahiran dan Kematian Desa Wonosari Tahun 2017

No	Mutasi Penduduk	Tahun 2016			Tahun 2017		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Kelahiran	65	42	107	20	18	38
2	Kematian	20	16	36	17	14	31
JUMLAH		85	58	143	37	32	69

Sumber: Database Pemerintah Desa Wonosari



BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan, status pendidikan yang ditamatkan dan lain sebagainya.

Tabel 24 menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga berdasarkan SIAK di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul dari 2,968 keluarga ternyata sudah semua keluarga memiliki Kartu Keluarga SIAK.

Tabel 24

Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga di Desa Tahun 2017

No	Padukuhan	Jumlah Kepemilikan KK			%
		Memiliki	Belum Memiliki	Keluarga	
1	2	3	4	5	6
1	Madusari	313	0	313	100.00
2	Ringinsari	197	0	197	100.00
3	Purbosari	163	0	163	100.00



4	Gadungsari	432	0	432	100.00
5	Pandansari	485	0	485	100.00
6	Tawarsari	752	0	752	100.00
7	Jeruksari	626	0	626	100.00
JUMLAH		2,968	0	2,968	100.00

Sumber: Database Pemerintah Desa Wonosari

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP- el) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah menjadi UU Nomor 24 Tahun 2013.

KTP- el wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP- el penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya, misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan, mencari SIM, bepergian beli tiket kereta/pesawat, BPJS Kesehatan dan sebagainya. Tabel 25 menyajikan jumlah dan proporsi penduduk menurut kepemilikan KTP-el.

Tabel 25

Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Desa Wonosari Tahun 2017

No	Padukuhan	Jumlah Wajib E-KTP		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Madusari	346	380	726
2	Ringinsari	232	242	474
3	Purbosari	178	192	370
4	Gadungsari	506	520	1,026
5	Pandansari	564	557	1,121
6	Tawarsari	895	932	1,827
7	Jeruksari	732	730	1,462
JUMLAH		3,453	3,553	7,006

Sumber: Database Pemerintah Desa Wonosari

Tabel 25 Menunjukkan bahwa dari 9,077 penduduk Desa Wonosari terdapat 7,006 penduduk yang sudah memasuki usia wajib KTP. Berdasarkan Database SIAK Pemerintah Desa Wonosari sudah semua penduduk wajib KTP-el sudah melakukan perekaman biometric (sidik jari dan retina) guna mendapatkan KTP-el.



C. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan, akta perceraian.

1. Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel 26

Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Menurut Padukuhan Desa Wonosari
Tahun 2017

No	Penduduk	Padukuhan							Jumlah
		Madusari	Ringinsari	Purbosari	Gadungsari	Pandansari	Tawarsari	Jeruksari	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Umur 0 - 18 tahun	155	110	62	196	252	447	383	1,605
2	Umur 18 tahun keatas	150	98	49	243	234	439	320	1,533
JUMLAH		305	208	111	439	486	886	703	3,138

Sumber: Database Pemerintah Desa Wonosari

Tabel 26 menunjukkan bahwa belum semua penduduk desa wonosari memiliki dokumen akta kelahiran. Hal ini menjadikan perhatian tersendiri bagi Pemerintah Desa Wonosari untuk melakukan sosialisasi terkait pemahaman pentingnya sebuah dokumen akta kelahiran bagi semua penduduk Desa Wonosari.

2. Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya. Tabel 27 menyajikan kepemilikan akta perkawinan penduduk berdasarkan Padukuhan.



Tabel 27

Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Desa Wonosari Tahun 2017.

No	Padukuhan	Memiliki Akta			Belum Memiliki Akta			Jumlah Pddk Kawin			%
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Madusari	38	38	76	182	172	354	220	210	430	17.67
2	Ringinsari	30	29	59	115	120	235	145	149	294	20.07
3	Purbosari	29	21	50	86	95	181	115	116	231	21.65
4	Gadungsari	74	71	145	254	269	523	328	340	668	21.71
5	Pandansari	68	71	139	294	292	586	362	363	725	19.17
6	Tawarsari	148	139	287	473	484	957	621	623	1244	23.07
7	Jeruksari	113	113	226	394	400	794	507	513	1020	22.16
JUMLAH		500	482	982	1,798	1,832	3,630	2,298	2,314	4,612	21.29

Sumber: Database Pemerintah Desa Wonosari

Tabel 27 menggambarkan prosentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul yang berstatus kawin sebanyak 4,612 jiwa, sedangkan yang memiliki akta perkawinan terdapat 21,29 %. Prosentase kepemilikan akta perkawinan yang masih tergolong sangat kecil ini disebabkan pada saat pengajuan pembuatan Kartu Keluarga (KK) tidak melampirkan akta perkawinan utamanya penduduk usia tua karena kurang peduli terhadap kepemilikan dokumen akta perkawinannya sehingga pada saat pembuatan Kartu Keluarga (KK) dokumen akta perkawinanya tidak diketemukan dan juga di karenakan sebagian penduduk terutama penduduk muslim ada juga yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum Negara. Hal yang sama juga dilakukan oleh penduduk non muslim seperti pemeluk agama Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha sehingga dalam data SIAK tidak terbaca.

Perlu menjadi catatan bahwa masih ada 3,630 penduduk berstatus kawin yang tidak diketahui memiliki atau tidak memiliki akta perkawinan. Salah satu penyebabnya antara lain adalah kurang lengkapnya dalam pengisian formulir biodata penduduk itu sendiri.

3. Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel 28 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di Desa Wonosari.



Tabel 28

Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Perceraian di Desa Wonosari Tahun 2017

No	Padukuhan	Memiliki Akta			Belum Memiliki Akta			Jumlah Pddk Cerai Hidup			%
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Madusari	1	5	6	5	8	13	6	13	19	31.58
2	Ringinsari	4	2	6	0	4	4	4	6	10	60.00
3	Purbosari	2	2	4	1	4	5	3	6	9	44.44
4	Gadungsari	4	8	12	5	8	13	9	16	25	48.00
5	Pandansari	2	7	9	6	4	10	8	11	19	47.37
6	Tawarsari	12	24	36	3	10	13	15	34	49	73.47
7	Jeruksari	6	15	21	6	7	13	12	22	34	61.76
JUMLAH		31	63	94	26	45	71	57	108	165	56.97

Sumber: Database Pemerintah Desa Wonosari

Tabel 28 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Desa Wonosari. Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta perceraian sebesar 56,97 %. Jika dilihat menurut wilayah, maka persentase penduduk berstatus cerai dan memiliki akta perceraian tertinggi berada pada Padukuhan Tawarsari yaitu 73,47 % sedangkan yang terendah di Padukuhan Madusari yaitu sebesar 31,58 %. Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup tidak mencatatkan perceraianya, selain itu juga karena penduduk kurang lengkap mengisi biodata penduduk sehingga dalam data SIAK tidak terbaca.



BAB VII

PENUTUP

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status dan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang ada saat ini di Desa Wonosari. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain misalnya menggambarkan proporsi dan jumlah pengangguran dan sebagainya. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017 dengan harapan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan registrasi kependudukan pada Pemerintah Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi kedepan tentang penduduk dan permasalahannya, maka profil perkembangan kependudukan Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul ini akan disajikan secara berkala. Pada profil mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih lengkap, akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem yang ada di Pemerintah Desa Wonosari. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat itu sendiri sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi kependudukan di Pemerintah Desa Wonosari mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang termasuk jenjang pendidikan tertinggi terakhir yang diperoleh atau yang ditamatkan sehingga dapat diketahui keberhasilan adanya peningkatan pembangunan bidang pendidikan dan peningkatan sumberdaya manusianya.

Kami menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul ini masih jauh dari sempurna dan data yang disajikan masih kurang lengkap sehingga kritik dan saran untuk perbaikan penyusunan profil perkembangan kependudukan mendatang, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, sangat kami harapkan.

Wonosari, 31 Juli 2017

Kepala Desa Wonosari

TUMIJA